

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan diantara para pelaku bisnis dapat dipicu karena adanya perkembangan usaha yang semakin pesat. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan di akhir periode untuk menunjukkan kinerja dan kemampuan manajemen dalam mengelola suatu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya.

Pada tahun 1997, di Indonesia telah terjadi krisis keuangan yang berlanjut dengan krisis ekonomi. Perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Dalam krisis ekonomi, terdapat manajer perusahaan yang berhasil mengatasi masalah krisis ekonomi tetapi ada juga manajer yang gagal. Manajer yang berkualitas tinggi mampu mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kondisi ekonomi yang buruk dapat mendorong para pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur laba akuntansi, sehingga memakai laporan

keuangan perlu memahami kemungkinan terjadinya perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi. Watts (2003) dalam Savitri (2016 : 22-23), mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi". Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Berikut ini adalah fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Pertama, fenomena yang terjadi pada PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) yang telah melakukan penghapusan investasi Chateau. Penghapusan tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Menurut direktur utama BRAU, Roesan P. Roeslani, bahwa terjadi penurunan nilai buku investasi Chateau di laporan keuangan BRAU pada bulan September dan Desember 2011 yang dilakukan sesuai dengan laporan penilaian kuartalan yang dikirimkan Chateau Capital Limited. (Okezone Economy.htm)

Fenomena kedua terjadi pada salah satu emiten di sektor pertambangan yang tidak mampu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik, yaitu PT Bumi Resource. Pada tahun 2007, PT Bumi Resource membukukan laba bersih mencapai Rp 164.111 miliar, naik dari keseluruhan yang diperoleh pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 160.027 miliar. Jatuhnya kinerja PT Bumi Resource

pada semester I pada tahun 2012 disebabkan karena menurunnya margin laba PT Bumi Resource yang diakibatkan melonjaknya biaya produksi per ton sebesar 9,2% dan tidak diimbangi dengan naiknya harga jual. Hal ini terjadi di seluruh perusahaan batu bara di Indonesia karena memburuknya harga batu bara dunia. Faktor lainnya yaitu tingginya beban keuangan yang harus dibayar serta kerugian atas transaksi *derivative*. Laporan keuangan PT Bumi Resource mencatat jumlah beban yang harus dibayar lebih tinggi dari laba usahanya sendiri. Hal ini memperlihatkan buruknya kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang PT Bumi Resource. Berdasarkan kedua fenomena di atas, dapat disimpulkan jika kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sangatlah penting untuk kemajuan sebuah perusahaan. (kompas.com)

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajer (*agents*) memiliki tindakan kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, debtholders, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Teori tersebut menjelaskan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Juanda, 2007).

Ada beberapa karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan, yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *leverage*. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi

menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya atau institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan-perusahaan publik yang dimiliki oleh individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat menentukan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial yang besar seharusnya memiliki konflik dan biaya keagenan yang rendah.

Ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan intensitas modal adalah satu kesatuan dari perusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Semakin tinggi total aset suatu perusahaan cenderung akan menerapkan konservatisme akuntansi dikarenakan risiko perusahaan yang juga semakin tinggi. Perusahaan dengan aset yang tinggi juga memiliki intensitas modal yang tinggi, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Setiap keputusan yang ditentukan oleh perusahaan memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda yang menyebabkan pihak manajemen cenderung menerapkan prinsip konservatisme

untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dikemudian hari. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung akan menjaga kinerja dan posisi keuangan agar tetap tampak baik, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *size* yang besar kemungkinan akan melaporkan labanya lebih rendah secara relatif permanen dengan cara menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan lebih diperhatikan oleh pemerintah. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar akan menerapkan konservatisme karena beban pajak yang akan dibayar tinggi akibat laba yang dihasilkan.

Pertumbuhan (*growth*) perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah dari pada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung dan mengurangi laba pada periode tersebut. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market to book* yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak mempunyai *growth opportunities*.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para kreditor. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh

karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip yang konservatif dalam pelaporan laba sehingga kreditor yakin dan percaya akan keamanan dan pengembalian dananya.

Beberapa peneliti terdahulu yang pernah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, di antaranya Septian dan Anna (2014), menemukan hasil penelitiannya bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian Wulansari (2014), serta Alfian dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi (2012) menunjukkan jika konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian Geimechi dan Khodabakhshi (2015), serta Utama (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013), serta Utama (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi kesempatan tumbuh. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2014), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kesempatan tumbuh. Utama (2015), menemukan hasil penelitiannya bahwa akuntansi konservatime dipengaruhi oleh *leverage*. Sedangkan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2012), menunjukkan bahwa

*leverage* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Wulansari (2014) dan Nasir dkk (2014) atas penelitiannya mendapatkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dan adanya research gap hasil penelitian, Maka dilakukan penelitian ulang pada perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbesar dengan sub faktor industri terbanyak dari pada sektor industri yang lain. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi keuangan di dalam perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan Konservatisme Akuntansi.
2. Bagi manajer perusahaan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam pemahaman atas prinsip konservatisme akuntansi, serta dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam peningkatan kinerja perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor  
Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi agar lebih berhati-hati dalam mengambil informasi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi mahasiswa  
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dan dapat membantudalam memahami makna Konservatisme Akuntansi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai tentang berbagai teori yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan masalah sementara. Bab ini juga berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan *leverage*.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menunjukkan metode penelitian yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah diajukan. Bab ini juga menjelaskan tentang desain penelitian, batasan penelitian, pengidentifikasian variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis yang akan digunakan, serta pengujian hipotesis.

#### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian dan analisa data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

